



## Identifikasi Permasalahan Arsitektur Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo

Putri Astri Rahmadani<sup>1\*</sup>, Ibrahim Tohar<sup>2</sup>, Rahman Hakim<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [1442200108@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1442200108@surel.untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *The Regional Public Library of Sidoarjo Regency plays an important role as a public facility in supporting the development of community literacy. Along with population growth and the advancement of the education sector, the library is required to provide spaces that are comfortable, safe, and inclusive for all users. However, existing conditions indicate various architectural problems that potentially hinder the optimal function of the library. This study aims to identify architectural issues at the Regional Public Library of Sidoarjo Regency, including building conditions, spatial layout, user comfort, and the availability of thematic literacy facilities and inclusive spaces. The research method employed observation and literature review. Field observation was conducted to document the actual conditions of the building and library facilities, while the literature review focused on library standards, building regulations, and relevant architectural theories. The results show that although the library building is structurally adequate, the quality of space has not fully met the required standards of comfort, safety, and functionality. The spatial arrangement remains conventional and lacks flexibility, limiting its ability to support diverse literacy activities. In addition, thematic literacy facilities and the application of inclusive design principles are still limited. This study concludes that architectural development efforts are needed, focusing on improving spatial quality, implementing adaptive spatial planning, and providing more diverse and inclusive literacy facilities. The findings are expected to serve as a reference for future development planning of the Regional Public Library of Sidoarjo Regency in order to enhance its role as an educational public space and a community literacy center.*

**Kata kunci:** *Architectural Issues; Literacy; Public Library; Spatial Layout; User Comfort*

**Abstrak.** Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo memiliki peran penting sebagai fasilitas publik yang mendukung peningkatan budaya literasi masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan sektor pendidikan, keberadaan perpustakaan dituntut mampu menyediakan ruang yang nyaman, aman, dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Namun, kondisi eksisting menunjukkan adanya berbagai permasalahan arsitektur yang berpotensi menghambat optimalisasi fungsi perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan arsitektur Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo, meliputi kondisi bangunan, tata ruang, tingkat kenyamanan pengguna, serta ketersediaan fasilitas literasi tematik dan ruang inklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi aktual bangunan dan fasilitas perpustakaan, sedangkan studi literatur digunakan untuk mengkaji standar perpustakaan, regulasi bangunan, serta teori arsitektur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bangunan perpustakaan masih layak secara struktural, kualitas ruang belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan, keamanan, dan fungsionalitas sesuai ketentuan yang berlaku. Tata ruang masih bersifat konvensional dan kurang fleksibel, sehingga belum mampu mendukung berbagai aktivitas literasi secara optimal. Selain itu, fasilitas literasi tematik dan penerapan prinsip inklusivitas ruang masih terbatas. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa diperlukan upaya pengembangan arsitektur perpustakaan yang berfokus pada peningkatan kualitas ruang, penataan tata ruang yang adaptif, serta penyediaan fasilitas literasi yang lebih beragam dan inklusif. Hasil identifikasi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo agar mampu berfungsi secara optimal sebagai ruang publik edukatif dan pusat literasi masyarakat.

**Kata kunci:** Kenyamanan Ruang; Literasi; Permasalahan Arsitektur; Perpustakaan Umum; Tata Ruang

### 1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah yang menunjukkan pertumbuhan demografis serta kemajuan sektor pendidikan yang signifikan di Jawa Timur. Selaku daerah pendukung Surabaya, Sidoarjo mengalami lonjakan kebutuhan akan sarana publik, termasuk perpustakaan umum. Kata “umum” berarti merujuk pada semua orang, tidak ada pengecualian, karena

meningkatkan minat baca semua orang merupakan tujuan utama perpustakaan (Vianti et al., 2024). Perpustakaan tersebut, berada di bawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, berperan krusial dalam memperkuat budaya literasi masyarakat melalui peningkatan akses terhadap sumber pengetahuan. Dalam penerapannya, perpustakaan sebagai tempat umum yang tidak hanya menjadi tempat membaca, akan tetapi perlu memberikan suasana fisik yang mendukung kenyamanan pengunjung. Menurut Sutarno, sarana dan prasarana perpustakaan merupakan seluruh objek, bahan, dan daftar barang yang dimiliki perpustakaan serta dimanfaatkan untuk menjunjung terselenggaranya aktivitas perpustakaan (Rohmah, 2019). Jika fasilitas yang diperlukan tidak tersedia secara memadai, maka tingkat kunjungan dan aktivitas membaca di perpustakaan berpotensi mengalami penurunan.

Namun, keadaan aktual di perpustakaan saat ini memperlihatkan sejumlah tantangan dalam aspek arsitektur seperti tata ruang, kualitas fasilitas, kenyamanan ruangan, utilitas dan aksesibilitas bangunan. Keragaman isu yang dihadapi berpengaruh pada kenyamanan para pengunjung serta tingkat efektivitas perpustakaan beroperasi sebagai fasilitas layanan umum (Makdis et al., 2024). Dengan demikian, penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan arsitektur di Perpustakaan Umum Kabupaten Sidoarjo. Temuan dari identifikasi ini akan menjadi pijakan untuk meningkatkan mutu layanan bagi masyarakat.

Kajian literatur berkorelasi dengan standar perpustakaan daerah, standar kenyamanan, dan standar bangunan menegaskan bahwa perpustakaan wajib memenuhi standar tersebut. Selain itu, kenyamanan bagi pengguna yang mencakup kenyamanan dalam aspek termal, visual, dan akustik menjadi elemen krusial yang ditetapkan dan kenyamanan pengguna relatif sering terjadi masalah ketika fasilitas yang ada tidak mencukupi atau tidak memenuhi sesuai dengan kebutuhan yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu (Cantika et al., 2025).

Identifikasi permasalahan perpustakaan berkorelasi secara kuat dengan keberlakuan regulasi nasional. SNI 7495:2009 menetapkan standar untuk sarana dan prasarana perpustakaan, sedangkan Peraturan Kepala Perpurnas No. 13 Tahun 2017 mengatur layanan perpustakaan yang terbuka untuk semua lapisan masyarakat. Undang-Undang No.43 Tahun 2007 menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar sepanjang hayat, sehingga fasilitas perlu mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dari perpektif bangunan, Peraturan Menteri PUPR No. 14 Tahun 2017 menetapkan syarat-syarat aksesibilitas untuk bangunan publik. Selain itu, Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang RPJMD menepatkan peningkatan layanan perpustakaan sebagai salah satu prioritas dalam agenda nasional.



**Gambar 1.** Perpustakaan Umum Kabupaten Sidoarjo

Sumber: Pribadi, 2025

Melalui upaya dalam mengidentifikasi permasalahan yang dilakukan secara sistematis terhadap kondisi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo, diharapkan dapat menjadi titik awal yang efektif untuk memahami berbagai hambatan yang berkaitan dengan aspek arsitektur, kenyamanan pengguna, serta kualitas bangunan. Proses identifikasi untuk mengetahui elemen-elemen yang menghambat optimalisasi perpustakaan sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas literasi masyarakat. Berdasarkan temuan yang kuat, hasil identifikasi tersebut berpotensi mendorong peningkatan kualitas layanan perpustakaan secara menyeluruh, mencakup perbaikan sarana fisik, peningkatan kenyamanan pengguna, serta penguatan peran perpustakaan sebagai ruang belajar yang inklusif dan mudah dijangkau oleh berbagai kelompok masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan arsitektur pada Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo, yang meliputi aspek tata ruang, sirkulasi pencahayaan, dan aksesibilitas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tingkat kenyamanan pengguna, yang mencakup kenyamanan visual, akustik, serta kemudahan pengguna dalam mengakses fasilitas. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menilai kondisi fisik dan kelayakan bangunan berdasarkan standar perpustakaan serta standar bangunan yang berlaku.

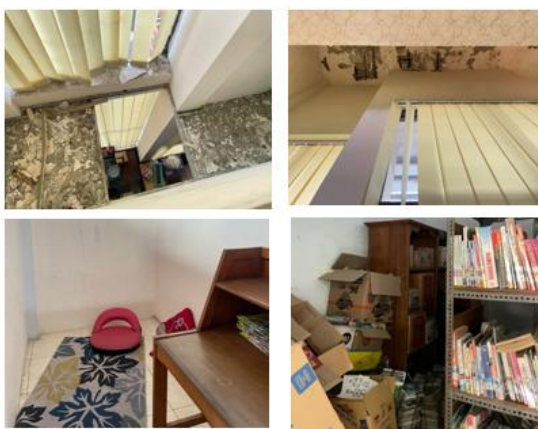
## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua pendekatan utama yaitu observasi dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk memperoleh kondisi aktual perpustakaan dengan cara melakukan pencatatan kondisi, pengukuran sederhana dan dokumentasi visual (Rodin et al., 2021). Selain itu, studi literatur dilaksanakan dengan cara berbagai standar teori, standar arsitektur, regulasi nasional serta penelitian terdahulu. Kedua pendekatan saling melengkapi sehingga penelitian lebih objektif dan memiliki landasan teoritis yang kuat (Kumala et al., n.d.).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kondisi Arsitektur Bangunan dan Kesesuaian Terhadap Standar Perpustakaan

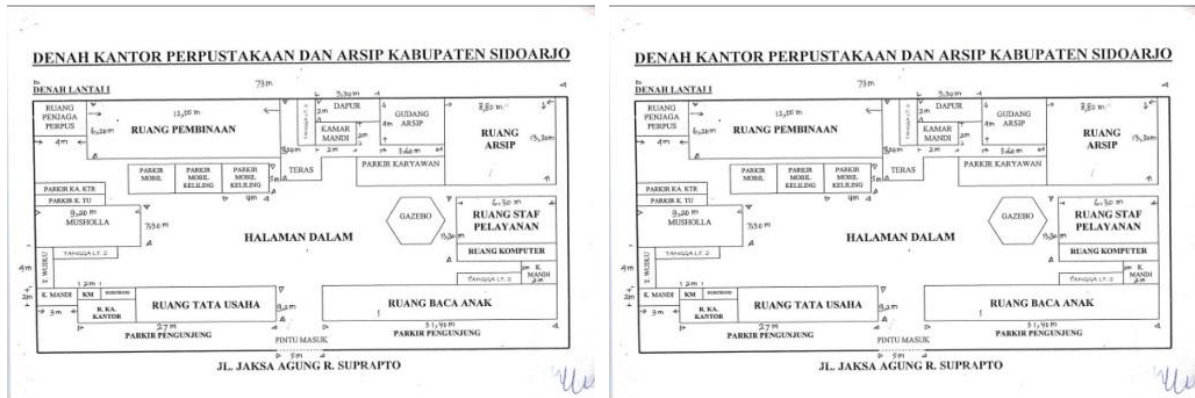
Berdasarkan hasil observasi lapangan dan studi terhadap kondisi eksisting, arsitektur bangunan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo menunjukkan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan standar perpustakaan. Secara fisik, bangunan masih berdiri dan digunakan, namun kualitas ruang belum sepenuhnya memenuhi aspek kenyamanan, keamanan, dan fungsionalitas sebagaimana diatur dalam SNI 7495:2009 serta Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017. Beberapa elemen bangunan seperti plafon yang sudah tidak layak, ruang yang lembap dan berjamur, serta kondisi furnitur yang usang berpotensi mengurangi kenyamanan dan keselamatan pengguna.



**Gambar 2.** Kondisi Eksisting Bangunan Perpustakaan Umum Daerah Kab. Sidoarjo

Sumber : Analisa Pribadi, Nov 2025

Selain itu, tata bangunan masih bersifat konvensional dan belum mencerminkan karakter perpustakaan modern. Penataan ruang yang kurang optimal menyebabkan sirkulasi pengguna tidak efisien dan aktivitas membaca maupun belajar belum terwadahi secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara standar perencanaan perpustakaan dengan realitas bangunan eksisting, khususnya pada aspek kualitas ruang, keamanan bangunan, dan kenyamanan visual.



**Gambar 3.** Denah Perpustakaan Umum Daerah Kab. Sidoarjo

Sumber : Dokumen Perpus

Dari sisi kelayakan bangunan, struktur utama masih dinilai layak untuk digunakan, namun tidak didukung oleh pembaruan desain arsitektur yang memadai. Bangunan belum mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan fungsi perpustakaan sebagai ruang publik edukatif. Hal ini berdampak pada rendahnya daya tarik ruang dan minimnya minat masyarakat untuk berkunjung, sebagaimana tercermin dari data kunjungan yang stagnan. Dengan demikian, permasalahan arsitektur bangunan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan perpustakaan.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya pengembangan arsitektur bangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas ruang, keamanan, dan kenyamanan sesuai standar nasional. Penyesuaian terhadap standar perpustakaan menjadi penting agar bangunan mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai fasilitas publik yang mendukung kegiatan literasi masyarakat Kabupaten Sidoarjo.

### **Permasalahan Tata Ruang dan Daya Tarik Ruang Perpustakaan**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tata ruang Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo, ditemukan bahwa pengaturan ruang masih bersifat konvensional dan belum mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna yang beragam. Penataan ruang baca, ruang layanan, dan area pendukung belum dirancang secara fleksibel, sehingga aktivitas literasi yang bersifat individu maupun kelompok belum terwadahi secara optimal. Pola ruang yang monoton juga menyebabkan keterbatasan pilihan ruang bagi pengunjung dalam menyesuaikan aktivitas membaca, belajar, maupun berdiskusi.

Permasalahan tata ruang tersebut berdampak langsung pada rendahnya daya tarik ruang perpustakaan. Ruang baca yang kurang variatif, minim elemen visual yang menarik, serta keterbatasan pencahayaan dan penghawaan alami menyebabkan suasana ruang kurang nyaman

dan tidak mendorong pengunjung untuk berlama-lama. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa perpustakaan belum berfungsi sebagai ruang publik yang atraktif dan kompetitif dibandingkan dengan fasilitas informasi digital atau ruang publik lainnya.



**Gambar 4.** Ruang Baca dan Tatanan Buku

Sumber : Analisa Pribadi, Nov 2025

Selain itu, hubungan antar ruang belum tersusun secara efektif, sehingga sirkulasi pengguna cenderung tidak efisien. Beberapa ruang memiliki fungsi yang tumpang tindih, sementara ruang yang seharusnya mendukung interaksi sosial dan kegiatan komunitas belum tersedia secara memadai. Ketiadaan zonasi yang jelas antara area tenang, area semi aktif, dan area aktif menjadi salah satu faktor yang mengurangi kualitas pengalaman ruang bagi pengguna.

Permasalahan tata ruang dan rendahnya daya tarik ruang ini menunjukkan bahwa pendekatan perancangan perpustakaan perlu diarahkan pada konsep ruang yang lebih dinamis dan berorientasi pada pengguna. Tata ruang yang adaptif, nyaman, dan memiliki nilai visual yang kuat menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat literasi dan ruang publik edukatif.

#### **Keterbatasan Fasilitas Literasi Tematik dan Ruang Inklusif**

Berdasarkan identifikasi fasilitas eksisting, Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo telah memiliki beberapa ruang pendukung utama seperti ruang baca umum, ruang baca anak, ruang referensi, ruang pengelola, ruang tata usaha, ruang arsip, area parkir, kantin, toilet, serta ruang laktasi. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah menjalankan fungsi dasar sebagai penyedia layanan baca dan administrasi. Namun demikian, fasilitas yang tersedia masih berorientasi pada layanan konvensional dan belum sepenuhnya mendukung pengembangan literasi tematik yang beragam.

Keterbatasan fasilitas literasi tematik terlihat dari belum tersedianya ruang yang secara khusus dirancang untuk mendukung literasi digital, literasi kreatif, maupun literasi sains dan teknologi. Ruang baca yang ada masih difungsikan secara umum tanpa dukungan sarana teknologi interaktif atau pengaturan ruang yang fleksibel untuk aktivitas literasi berbasis kolaborasi. Ruang baca anak memang telah tersedia, namun belum didukung dengan elemen ruang yang mampu mendorong eksplorasi, kreativitas, dan pengalaman belajar yang lebih variatif sesuai dengan karakter pengguna anak.



**Gambar 5.** Ruang Baca Anak

*Sumber : Analisa Pribadi, Nov 2025*

Selain itu, ruang referensi dan ruang arsip lebih difungsikan sebagai ruang penyimpanan dan layanan koleksi, sehingga interaksi pengguna terhadap informasi masih bersifat pasif. Ketiadaan ruang komunitas, ruang diskusi, atau ruang kegiatan literasi bersama menyebabkan perpustakaan belum mampu berperan sebagai pusat kegiatan literasi sosial. Hal ini membatasi fungsi perpustakaan sebagai ruang publik edukatif yang seharusnya dapat mewadahi aktivitas belajar bersama dan pertukaran pengetahuan antar pengguna.

Dari sisi inklusivitas, meskipun telah tersedia ruang laktasi dan fasilitas toilet, penerapan prinsip ruang inklusif belum sepenuhnya optimal. Belum terlihat adanya ruang baca khusus disabilitas maupun penyesuaian ruang yang mendukung aksesibilitas universal secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada masih bersifat dasar dan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan kelompok pengguna yang beragam. Oleh karena itu, keterbatasan fasilitas literasi tematik dan ruang inklusif menjadi salah satu permasalahan utama yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perpustakaan agar mampu meningkatkan kualitas layanan literasi secara menyeluruh.

## Kesesuaian Perpustakaan Umum Daerah Kab. Sidoarjo dengan Perpustakaan Type B

**Tabel 1.** Kesesuaian Perpustakaan Kab Sidoarjo dengan perpustakaan Type B

No	Kondisi Pada Perpustakaan Umum Daerah Sidoarjo	Sesuai	Tidak Sesuai	Kondisi Seharusnya sesuai Standar Perpustakaan Type B
1	Bangunan masih digunakan dan struktur utama dinilai layak, namun terdapat plafon rusak, ruang lembap, dan jamur		x	Bangunan harus aman, terawat, bebas kerusakan struktural dan nonstruktural sesuai standar keselamatan bangunan publik
2	Tampilan dan karakter bangunan masih bersifat konvensional		x	Perpustakaan Tipe B memiliki desain arsitektur yang representatif, modern, dan mencerminkan fungsi sebagai ruang publik edukatif
3	Tata ruang belum fleksibel dan masih bersifat konvensional		x	Tata ruang harus fungsional, fleksibel, dan mampu mengakomodasi berbagai aktivitas literasi
4	Sirkulasi pengguna kurang efisien dan hubungan antar ruang belum optimal		x	Sirkulasi harus jelas, mudah dipahami, dan mendukung kenyamanan serta kelancaran pergerakan pengguna
5	Ruang baca umum tersedia, namun suasana ruang monoton dan kurang menarik		x	Ruang baca harus nyaman, variatif, memiliki pencahayaan dan penghawaan yang baik
6	Pencahayaan alami dan buatan belum optimal		x	Pencahayaan harus memenuhi standar kenyamanan visual untuk kegiatan membaca
7	Penghawaan ruang kurang baik sehingga ruang terasa lembap		x	Sistem penghawaan alami dan/atau buatan harus menciptakan kenyamanan termal
8	Ruang baca anak tersedia, namun elemen ruang belum mendukung kreativitas anak		x	Ruang baca anak harus aman, edukatif, dan mendorong eksplorasi serta kreativitas
9	Fasilitas literasi tematik (digital, kreatif, sains) belum tersedia		x	Perpustakaan Tipe B menyediakan ruang literasi tematik yang mendukung perkembangan pengetahuan
10	Ruang komunitas atau ruang diskusi belum tersedia		x	Tersedia ruang diskusi dan kegiatan literasi bersama sebagai wadah interaksi sosial
11	Fasilitas inklusif masih terbatas dan belum ramah disabilitas secara menyeluruh		x	Bangunan harus menerapkan prinsip aksesibilitas universal dan ramah difabel
12	Fasilitas dasar seperti toilet ( akses jalan yang tidak sesuai dan untuk disabilitas masih banyak paving bolong) dan ruang laktasi tersedia ( terdapat alat server yang tidak baik dan berdampak bagi bayi) sehingga hal ini belum maksimal.		x	Fasilitas pendukung harus tersedia, layak, dan mudah diakses oleh seluruh pengguna

Sumber : Analisa Pribadi, Nov 2025

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo masih memiliki sejumlah permasalahan arsitektur yang berpengaruh terhadap kualitas layanan dan kenyamanan pengguna. Meskipun bangunan perpustakaan masih digunakan dan secara struktur dinilai layak, kondisi fisik ruang, tata letak, serta kelengkapan fasilitas belum sepenuhnya memenuhi standar perpustakaan yang berlaku. Hal ini berdampak pada belum optimalnya fungsi perpustakaan sebagai fasilitas publik yang mendukung kegiatan literasi masyarakat. Hasil observasi memperlihatkan bahwa tata ruang perpustakaan masih bersifat konvensional dan kurang fleksibel dalam mewadahi berbagai aktivitas pengguna. Penataan ruang baca, sirkulasi, serta kualitas pencahayaan dan penghawaan belum mampu menciptakan suasana ruang yang nyaman dan menarik. Kondisi tersebut turut memengaruhi rendahnya daya tarik ruang perpustakaan dan minat masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Selain itu, fasilitas literasi yang ada masih terbatas pada layanan dasar, seperti ruang baca umum, ruang baca anak, dan ruang referensi. Keterbatasan fasilitas literasi tematik serta belum optimalnya penerapan ruang inklusif menunjukkan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan pengguna yang beragam. Minimnya ruang untuk kegiatan komunitas, literasi digital, serta fasilitas ramah disabilitas menjadi kendala dalam penguatan peran perpustakaan sebagai pusat literasi yang inklusif. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan upaya pengembangan arsitektur perpustakaan yang lebih terarah, baik dari aspek peningkatan kualitas ruang, penataan tata ruang yang adaptif, maupun penyediaan fasilitas literasi yang lebih beragam dan inklusif. Identifikasi permasalahan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo agar mampu berfungsi secara optimal sebagai ruang publik edukatif dan pendukung budaya literasi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, disarankan agar Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo melakukan pengembangan arsitektur bangunan secara bertahap dengan mengacu pada standar perpustakaan dan bangunan publik yang berlaku. Upaya perbaikan perlu difokuskan pada peningkatan kualitas ruang, keamanan bangunan, serta kenyamanan pengguna melalui penataan ulang tata ruang, pembaruan elemen interior, dan optimalisasi pencahayaan serta penghawaan alami. Selain itu, pengelola perpustakaan disarankan untuk mengembangkan fasilitas literasi yang lebih beragam dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Penyediaan ruang literasi tematik seperti literasi digital, ruang kegiatan komunitas, serta penguatan fungsi ruang baca anak perlu

dipertimbangkan agar perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang belajar dan interaksi sosial.

## DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z., & Dewi, M. (2023). Pengaruh tata ruang dan desain interior terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan universitas. *Jurnal Desain Interior*, 10(2), 135–150. <https://doi.org/10.12345/jdi.v10i2.75>
- Budiarti, N., & Pramesti, T. (2023). Studi desain interior dan pengaruhnya terhadap kenyamanan pembaca di perpustakaan sekolah. *Jurnal Desain dan Seni*, 12(3), 210–223. <https://doi.org/10.56789/jds.v12i3.98>
- Cahyaningtyas, L., & Fikri, M. (2022). Pengaruh tata letak ruang terhadap efektivitas layanan di perpustakaan universitas. *Jurnal Studi Perpustakaan Modern*, 7(1), 45–57. <https://doi.org/10.54321/jspm.v7i1.31>
- Cantika, M., Samosir, F. T., & Gunaidi, A. (2025). Analisis desain interior modern pasca relokasi di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang terhadap kenyamanan pemustaka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 13(1), 113–126.
- Fitria, L., & Pratama, A. (2022). Evaluasi pelayanan perpustakaan berbasis digital di universitas negeri di Indonesia. *Jurnal Teknologi Perpustakaan*, 8(3), 88–101. <https://doi.org/10.98765/jtp.v8i3.49>
- Fitriani, R., & Wibowo, D. (2021). Inovasi teknologi dalam peningkatan layanan perpustakaan digital di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 100–112. <https://doi.org/10.67890/jtpi.v5i2.61>
- Handayani, M., & Sulisty, A. (2021). Analisis persepsi pengunjung terhadap fasilitas dan pelayanan di perpustakaan umum. *Jurnal Manajemen Layanan Perpustakaan*, 6(1), 55–67. <https://doi.org/10.54321/jmlp.v6i1.32>
- Hermawan, J., & Haris, M. (2024). Pengaruh desain interior dan ergonomi ruang baca terhadap produktivitas pengunjung perpustakaan. *Jurnal Ergonomi dan Perpustakaan*, 3(1), 58–72. <https://doi.org/10.98765/jep.v3i1.49>
- Ismail, H., & Kurniawan, B. (2023). Penerapan sistem manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi di kota Bandung. *Jurnal Sistem Informasi*, 14(4), 204–217. <https://doi.org/10.76543/jsi.v14i4.56>
- Kumala, D., Yulianti, M. L., Susanti, A., Sriharyati, S., Susila, M. R., Irdhayanti, E., & Bilgies, A. F. (n.d.). *Metode Penelitian*.
- Makdis, N., Jendri, J., & Ismail, L. (2024). Model integratif kepuasan pengguna: Pendekatan psikologis dan sosial dalam optimalisasi layanan perpustakaan. *Jurnal Studi Perpustakaan*, 5(2), 102–113.
- Rahayu, N., & Suryanto, W. (2024). Pengaruh desain ruang baca terhadap minat baca masyarakat di perpustakaan daerah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11(2), 45–59. <https://doi.org/10.23456/jip.v11i2.63>
- Rodin, R., Retnowati, D. A., & Sasmita, Y. P. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong). *Jurnal Manajemen Perpustakaan*, 1(1), 1–11.

- Rohmah, U. N. (2019). Baca pengunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(2), 24–30.
- Sari, N. F., & Hidayati, N. (2021). Peningkatan kualitas layanan perpustakaan dengan pendekatan psikologi pengguna. *Jurnal Pengelolaan Perpustakaan*, 9(3), 123–135. <https://doi.org/10.89012/jpp.v9i3.81>
- Sutrisno, A., & Lestari, F. (2022). Kualitas layanan dan peran desain ruang dalam meningkatkan kepuasan pengunjung perpustakaan. *Jurnal Manajemen Perpustakaan*, 10(2), 178–191. <https://doi.org/10.45678/jmp.v10i2.75>
- Utami, D., & Farida, Y. (2023). Analisis persepsi pengguna terhadap kenyamanan dan desain interior di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Perpustakaan*, 14(2), 134–145. <https://doi.org/10.76543/jikp.v14i2.82>
- Vianti, R., Hajar, A., & Amir, A. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan dan kenyamanan layanan Pocadi terhadap minat baca masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bone. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 189–206. <https://doi.org/10.62667/begibung.v2i1.50>